

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran vital dalam membentuk karakter siswa, dengan menanamkan nilai-nilai yang mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Salah satu nilai utama yang diajarkan adalah yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui aktivitas fisik, PJOK mengajarkan pentingnya sikap disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan sportivitas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk kebugaran fisik, tetapi juga mental dan sosial siswa, mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang berintegritas, peduli, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa. PJOK adalah sarana penting dalam membentuk generasi yang holistik dan berbudi pekerti.

Profil Pelajar Pancasila, menurut Kemendikbud, menggambarkan enam karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia. Karakteristik tersebut meliputi: (1) iman dan takwa kepada Tuhan serta akhlak mulia, (2) sikap berkebinekaan global, (3) semangat gotong royong, (4) kemandirian, (5) kemampuan bernalar kritis, dan (6) pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui profil ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas, memiliki empati sosial, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Gotong royong, sebagai salah satu elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, mengajarkan pentingnya kemampuan bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Nilai ini sangat relevan dengan budaya Indonesia yang telah lama mengedepankan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini menekankan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan bersama, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, penerapan nilai gotong royong menjadi sangat penting untuk mendidik siswa agar tidak hanya fokus pada pengembangan diri pribadi, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui gotong royong, siswa diajarkan untuk saling membantu, berbagi, dan bekerja sama dalam

menyelesaikan masalah bersama. Hal ini tidak hanya membangun keterampilan sosial, tetapi juga menanamkan rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial.

Penerapan nilai gotong royong sangat relevan dalam kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang seringkali melibatkan kerja sama dalam tim, baik dalam permainan maupun latihan fisik. Di dalam PJOK, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok, seperti permainan olahraga, kegiatan tim, dan latihan bersama yang mengharuskan kolaborasi antar individu. Dalam setiap kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang teknik atau keterampilan fisik, tetapi juga tentang bagaimana berkomunikasi, bekerja sama, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Melalui implementasi nilai gotong royong dalam PJOK, siswa tidak hanya mengembangkan fisik mereka, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka menjadi individu yang kooperatif, peduli, dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai gotong royong, di tingkat sekolah menengah atas (SMA) masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan pemahaman guru PJOK mengenai konsep Profil Pelajar Pancasila dan cara efektif mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana nilai gotong royong dapat diterapkan dalam kegiatan PJOK. Selain itu, fasilitas dan waktu yang terbatas di beberapa sekolah juga menjadi hambatan, mengingat banyak kegiatan olahraga dan pembelajaran yang membutuhkan fasilitas yang memadai dan waktu yang cukup. Faktor lain yang mempengaruhi adalah minimnya pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam merancang kegiatan yang mendukung penerapan nilai gotong royong. Tanpa adanya dukungan yang cukup, sulit bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk gotong royong.

Di Kabupaten Bogor, beragam kondisi sekolah mempengaruhi cara guru PJOK dalam mengimplementasikan nilai gotong royong dalam pembelajaran. Setiap sekolah memiliki tantangan unik, baik dari segi fasilitas, jumlah siswa, hingga latar belakang sosial ekonomi. Kondisi ini tentu berdampak pada pendekatan yang digunakan oleh guru PJOK dalam menjalankan perannya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah bahwa

banyak guru PJOK yang lebih terfokus pada aspek fisik dan pencapaian hasil olahraga tertentu, seperti kecepatan, kekuatan, atau daya tahan. Tuntutan kurikulum yang lebih banyak menekankan pada pencapaian fisik sering kali membuat guru kurang memberikan perhatian pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai gotong royong. Padahal, pendidikan PJOK seharusnya tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong. Salah satu tujuan utama dari pendidikan PJOK adalah mengembangkan siswa menjadi individu yang sehat secara fisik, mental, dan sosial. Nilai gotong royong, yang mengajarkan kerja sama, empati, dan solidaritas, seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran PJOK. Namun, dalam praktiknya, sering kali terjadi kesenjangan (GAP) antara tujuan ideal yang ingin dicapai oleh kebijakan pendidikan dengan kondisi nyata di lapangan. Banyak guru PJOK yang merasa terbebani dengan tuntutan kurikulum yang lebih menekankan pada hasil fisik, sementara implementasi nilai gotong royong membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter sosial siswa. Faktor lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan fasilitas olahraga yang memadai di sekolah, serta perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong. Kesenjangan ini memperlihatkan tantangan besar dalam mengimplementasikan nilai gotong royong secara optimal di tingkat sekolah menengah atas di Kabupaten Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada elemen gotong royong, di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor. Profil Pelajar Pancasila adalah pedoman untuk membentuk karakter siswa yang mencakup enam elemen utama, salah satunya adalah gotong royong yang merupakan nilai kebersamaan, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seiring dengan pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan, guru PJOK memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengintegrasikan nilai gotong royong dalam setiap aspek pembelajaran, baik itu melalui aktivitas fisik, olahraga, maupun pembelajaran kesehatan. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pemahaman guru PJOK terhadap konsep dan pentingnya gotong royong dalam kurikulum serta bagaimana mereka mengimplementasikan nilai tersebut dalam praktik

sehari-hari di kelas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PJOK. Faktor pendukung dapat mencakup sumber daya yang memadai, dukungan sekolah, serta pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, hambatan yang mungkin muncul meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesulitan dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang menekankan kerja sama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam mengimplementasikan nilai gotong royong melalui pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dalam bentuk karya ilmiah dengan judul "Peran Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Gotong Royong di SMA Negeri Se-Kabupaten Bogor."

1.2 Rumusan Masalah

Setelah permasalahan dibatasi, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: "Seberapa besar Peran Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Gotong Royong di SMA Negeri Se-Kabupaten Bogor?"

1.3 Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada proposal penelitian ini Agar variabel penelitian jelas, diperlukan penjelasan mengenai variabel penelitian dengan mengemukakan definisi variabel penelitian. Dengan demikian, definisi operasional bukanlah merupakan penjelasan setiap kata dalam judul. Dalam definisi operasional hendaknya dijelaskan karakteristik atau ciri-ciri variabel penelitian yang dapat diukur dan rumusannya harus didasari oleh pengertian atau penjelasan dari referensi ilmiah yang mengacu pada bagian kajian teori.

- a. Peran guru tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan

contoh teladan bagi siswa. Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, termasuk nilai kebersamaan, saling membantu, dan kerja sama, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, peran guru mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga pengembangan afektif dan psikomotorik siswa untuk membentuk individu yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

- b. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial siswa melalui aktivitas fisik, olahraga, serta pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat. PJOK tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan fisik, seperti keterampilan olahraga, tetapi juga mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh, pola makan yang baik, kebugaran, serta cara-cara untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan kesehatan. Mata pelajaran ini juga berperan dalam membentuk sikap kerja sama, disiplin, sportivitas, dan nilai-nilai karakter lainnya yang mendukung pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh.
- c. Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran tentang karakter ideal yang diharapkan dimiliki oleh siswa Indonesia sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan hidup yang baik. Profil ini mencakup enam elemen penting, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Elemen-elemen ini dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Gotong Royong adalah nilai budaya yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling membantu antar individu dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini menekankan pada kebersamaan, keikhlasan, dan solidaritas, di mana setiap anggota masyarakat berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka tanpa mengedepankan kepentingan pribadi. Gotong royong tidak hanya berlaku dalam kegiatan besar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu sesama,

berbagi tugas, atau bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah. Nilai ini mencerminkan semangat kekeluargaan dan kebersamaan yang merupakan bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia, sesuai dengan prinsip Pancasila yang mengutamakan persatuan dan kesatuan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar Peran Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Gotong Royong di SMA Negeri Se-Kabupaten Bogor”

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur terkait peran guru PJOK dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya elemen gotong royong. Secara teoritis, penelitian ini akan membantu memperjelas konsep dan pemahaman mengenai bagaimana nilai gotong royong dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PJOK, serta mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran olahraga dan pendidikan jasmani. Penelitian ini juga dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran PJOK, sehingga dapat mendorong pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik dan berbasis karakter.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah : Penelitian ini dapat membantu sekolah, khususnya SMA Negeri Se-Kabupaten Bogor, dalam memahami dan mengoptimalkan peran guru PJOK dalam mengintegrasikan nilai gotong royong dari Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program dan kebijakan sekolah yang lebih mendukung implementasi

pendidikan karakter melalui PJOK. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kerja sama antar guru dan staf dalam menciptakan budaya gotong royong yang kuat, baik di dalam maupun di luar kelas, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis karakter.

- 2) Bagi guru : Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru PJOK dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai gotong royong pada siswa. Guru dapat menggunakan rekomendasi dari penelitian ini untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis nilai gotong royong, seperti melalui pemilihan aktivitas fisik yang sesuai, teknik pengelolaan kelas yang lebih baik, dan metode evaluasi yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru PJOK dalam peran mereka sebagai agen perubahan dalam pendidikan karakter, serta memperkaya wawasan mereka tentang berbagai pendekatan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti : Penelitian ini memberikan landasan dan referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi topik terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PJOK atau pendidikan karakter secara umum. Temuan penelitian ini dapat mengidentifikasi area yang masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut dan membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan, seperti efektivitas metode tertentu atau dampak jangka panjang dari pengajaran nilai gotong royong. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai model atau acuan metodologis bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan instrumen evaluasi atau strategi intervensi dalam konteks pendidikan karakter di sekolah.